

SISTEM PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI KABUPATEN BANYUMAS

Martin Sudarmono, Mohamad Annas, Endang Sri Hanani

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang
Semarang, Indonesia

e-mail : martinsudarmono_pjkrunes@yahoo.co.id

Abstrak

Regenerasi pembinaan atlet pada olahraga pendidikan melalui pemasangan dan pembibitan bisa dilakukan melalui jalur ekstrakurikuler yang dilakukan pada sekolah. Ekstrakurikuler yang merupakan program sekolah tidak bisa dibiarkan sebagai program yang berada diluar sistem pembinaan. Ekstrakurikuler bisa dijadikan dasar dalam sebuah sistem pembinaan yang berjenjang. Kerjasama, koordinasi serta memaksimalkan semua program yang menjadi bagian dalam suatu lapisan pembinaan dalam sebuah instansi maupun organisasi akan menjadi solusi yang berharga dalam pelaksanaan sistem pembinaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah: (1) Sekolah penyelenggara ekstrakurikuler sepakbola (2) Pengurus sepakbola (3) Instansi olahraga yang berada di lingkungan Kabupaten Banyumas, dan (4) Peserta, atlet dan pelatih sepakbola. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa dokumen maupun deskripsi mengenai permasalahan, hambatan dan fenomena yang terjadi di lapangan mengenai pembinaan ekstrakurikuler sepakbola, sistem pembinaan sepakbola dan sistem pembinaan olahragadi Kabupaten Banyumas. Teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sekolah penyelenggara ekstrakurikuler sepakbola belum memiliki sistem dalam melaksanakan program ekstrakurikuler, (2) Sistem pembinaan sepakbola di Banyumas belum terprogram secara berkelanjutan, (3) Sistem pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di Kabupaten Banyumas yang belum berjalan merupakan imbas dari berbagai hambatan yang perlu dicarikan solusi.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan : (1) Perlu dirancang model ideal pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola yang dapat dijadikan solusi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah, (2) Model ideal sistem pembinaan ekstrakurikuler sepakbolas ebagai dasar pembibitan atlet di Kabupaten Banyumas sebagai solusi yang dapat digunakan pada sistem pembinaan sepakbola di Kabupaten Banyumas.

Kata-kata kunci : pembinaan, ekstrakurikuler, sepakbola.

PENDAHULUAN

Pembangunan keolahragaan menuntut dimensi waktu yang panjang untuk mencapai kualitas hasil yang langgeng (*sustainable development*) melingkupi olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi

secara proporsional sehingga tercipta interaksi sinergis yang berlangsung secara sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan melalui tahap pembudayaan, pemassalan, pembibitan dan peningkatan prestasi hingga sampai pada puncak prestasi yang membentuk

bangunan sistem pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional sebagaimana yang diharapkan oleh UU SKN No 3 Tahun 2005.

Kemajuan olahraga harus dipandang secara menyeluruh bukan hanya prestasi dalam konteks olahraga kompetitif. Sistem keolahragaan untuk mencapai prestasi hanya akan berhasil jika keseluruhan komponen menyatu secara kompak. Sistem keolahragaan masih bekerja sendiri-sendiri, seperti halnya kurang kepedulian induk organisasi olahraga, instansi terkait bahkan KONI sendiri terhadap potensi olahraga pelajar yang dianggap berada di luar sistem.

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya sebagai penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Dalam perkembangannya permainan sepakbola dapat dimainkan di luar lapangan (*out door*) dan di dalam ruangan (*in door*) atau tertutup (Sucipto, dkk, 2000 : 7).

Kabupaten Banyumas merupakan daerah yang berada di wilayah bagian selatan Provinsi Jawa Tengah. Cabang olahraga yang berkembang di wilayah ini adalah sepakbola, upaya pembinaan sepakbola melalui pemasangan yang dilakukan dengan memperbanyak tempat/unit latihan melalui ekstrakurikuler sepakbola di sekolah juga sudah mulai dilakukan. Kenyataan di lapangan banyak sekolah baik di tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sudah menyelenggarakan ekstrakurikuler sepakbola.

Penyelenggaraan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten

Banyumas setiap tahun sudah rutin dilakukan, namun belum dapat berkontribusi terhadap pembinaan dan pembibitan atlet sepakbola. Hal itu terjadi karena pembinaan atlet-atlet sepakbola melalui kegiatan ekstrakurikuler belum optimal. Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dilaksanakan dengan baik menjelang penyelenggaraan POPDA. Dampak yang terjadi adalah tidak optimalnya pembinaan atlet-atlet sepakbola melalui penyelenggaraan ekstrakurikuler di sekolah.

Keadaan yang tergambar menunjukkan bahwa atlet berbakat tidak dapat dengan sendirinya mencapai prestasi tinggi apabila tidak didukung dengan pembinaan yang baik. Bempa (2000:5-8) menegaskan bahwa proses pembinaan olahraga dapat dimulai pada usia dini, usia mulai melakukan aktivitas olahraga tergantung dari karakteristik cabang olahraga, secara garis besar pembinaan usia dini tersebut dapat dimulai pada usia 6-14 tahun. Usia tersebut menunjukkan bahwa proses pembinaan harus dimulai pada usia sekolah, dimana pembinaan olahraga berbasis sekolah merupakan dasar yang kuat untuk pembinaan yang baik.

Potensi dan populasi terbesar dalam pemasangan dan pembibitan olahraga adalah pada usia sekolah sehingga sistem pembinaan olahraga tidak terkecuali pada pembinaan sepakbola tidak bisa dipisahkan dari jalur sekolah. Pembinaan olahraga pelajar merupakan salah satu program Kemendikpora dan instansi terkait dalam rangka pembinaan bibit-bibit olahragawan pelajar berbakat untuk menunjang peningkatan prestasi olahraga nasional, selanjutnya dinyatakan bahwa olahraga pendidikan dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal dan nonformal melalui kegiatan ekstrakurikuler dan/atau intrakurikuler

(UUSKN No 3 Thn 2005 pasal 18 ayat 2).

Jumlah pelajar yang besar merupakan potensi yang baik untuk dibina dan dikembangkan, selain itu pula usia yang cocok untuk pembibitan sebagai jembatan penghubung terhadap berhasilnya suatu prestasi. Usaha yang dilakukan terdiri dari program pemasalan dan pembibitan dengan mengoptimalkan pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah serta kejuaraan antar sekolah (Depdiknas, 2007:8).

Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk bagian dari kegiatan pengembangan diri. Tujuannya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Kegiatan studi pendahuluan diawali dengan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap, pedomanya hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan (Sugiyono, 2010:140).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12-03-2015 pada SMA Negeri Ajibarang dan SMA Negeri 3 Purwokerto, tanggal 14-03-2015 di SMP Negeri 1 Karanglewas dan SMP N 1 Baturaden, tanggal 16-03-2015 di SD Negeri Pancurendang dan SD Negeri 2 Sokaraja. Hasil penelitian pendahuluan pada beberapa sekolah menunjukkan bahwa tidak sedikit sekolah-sekolah di Kabupaten Banyumas yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Salah satu cabang olahraga yang paling banyak diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler di wilayah Kabupaten Banyumas adalah sepakbola.

Pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di Banyumas sebagai dasar pembibitan atlet memerlukan tanggapan serius untuk dikelola menjadi sebuah sistem pembinaan olahraga yang berkesinambungan dan berjenjang sebagai perwujudan pembinaan olahraga jangka panjang. Kendala dan keadaan di lapangan yang menjadi masalah harus diungkap dan dicarikan solusi yang terbaik. Junaidi (2003:65) menyatakan pelaksanaan ekstrakurikuler sekolah di daerah belum terprogram dengan baik dari segi latihan, pertandingan dan kompetisi secara berkesinambungan dan berjenjang, dikatakannya juga kegiatan ini belum merupakan satu kesatuan sistem pembinaan.

Kendala-kendala di atas memang menjadi momok dalam keberlanjutan sistem pembinaan, namun alur yang sistematis, sinergis, berjenjang, terarah, dan terstruktur dalam sistem pembinaan diharapkan dapat menjadi solusi. Berawal dari latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian tentang "Sistem Pembinaan Ekstrakurikuler Sepakbola Sebagai Dasar Pembibitan Atlet di Kabupaten Banyumas".

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai fenomena dalam sistem pembinaan sepakbola melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai dasar pembibitan atlet di Kabupaten Banyumas tanpa memberi perlakuan dan tanpa menghubungkan antar variabel.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, dengan pertimbangan Kabupaten Banyumas adalah daerah yang mempunyai prestasi sepakbola yang kurang baik di Provinsi Jawa Tengah, padahal dari segi olahraga yang berkembang di masyarakat adalah cabang olahraga sepakbola dan didukung oleh prasarana lapangan yang memadai di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan sudah berdiri sekolah sepakbola di beberapa wilayah di Banyumas namun belum berkontribusi terhadap prestasi sepakbola Kabupaten Banyumas.

Data dalam penelitian ini adalah semua yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan program pembinaan olahraga sepakbola dan ekstrakurikuler sepakbola di Kabupaten Banyumas, yang terdiri, sekolah yang aktif dan beberapa sekolah yang tidak aktif dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler sepakbola. Sekolah yang dijadikan subyek data penelitian meliputi sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Subyek lainnya yaitu instansi yang berhubungan dengan pembinaan sepakbola di Kabupaten Banyumas yang meliputi Dinas pendidikan melalui Dikluspora, Bidang Olahraga pada Disparbudpora, KONI, dan Pengcab sepakbola.

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang

menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (*key informan*) dalam penelitian ini.

Informan yang digunakan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah/ pembina ekstrakurikuler sepakbola, Pelatih cabang kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, Peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah, Dikluspora pada Dinas Pendidikan, Bidang Olahraga pada Disparbudpora, KONI, dan Pengcab sepakbola.

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara triangulasi (Sugiyono, 2008:8). Peneliti mempersiapkan rencana kerja untuk mempermudah langkah-langkah pengumpulan data dengan cara triangulasi dengan penggabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan sehingga dalam menjangkau informasi lebih terarah dan sesuai kebutuhan dalam penelitian ini.

Peneliti melakukan observasi langsung ke tempat penelitian yaitu mendata lebih mendalam masalah dan kendala yang terjadi di lapangan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang dilakukan pada jadwal latihan masing-masing sekolah serta mengamati pembinaan sepakbola di Kabupaten Banyumas.

Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data dan informasi yang tidak didapati dalam melakukan observasi, wawancara juga digunakan untuk memperoleh pendapat dari berbagai pihak mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di Kabupaten Banyumas. Informasi diperoleh dari informan yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler, pembinaan, dan pembibitan sepakbola di Kabupaten Banyumas yang telah dipaparkan sebelumnya.

Peneliti memperkuat data yang sudah diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan cara melakukan dokumentasi berupa pengumpulan bukti data perolehan prestasi olahraga siswa dan sekolah yang ditandai dengan piagam penghargaan dari perolehan prestasi yang telah dicapai. Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi gambar maupun video keikutsertaan siswa dan sekolah dalam mengikuti pertandingan maupun perlombaan olahraga, serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah. Peneliti juga mendokumentasikan kegiatan penelitian seperti saat peneliti melakukan observasi ke lapangan dan saat melakukan wawancara pada informan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data yang didapat.

Teknik triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi langsung terhadap beberapa sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Wawancara dilakukan dari beberapa informan sebagai cross check informasi. Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dokumentasi langsung dalam kegiatan penelitian maupun

dokumentasi terhadap dokumen terkait pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di sekolah, dan pembinaan sepakbola di pengcab di Kabupaten Banyumas.

Analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui kegiatan penyusunan dan penafsiran untuk menyusun kesimpulan penelitian. Metode yang digunakan penelitian adalah analisis kualitatif induktif yakni analisis data dengan mendasarkan prosedur berfikir induksi, mengungkap data khusus, detail, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, yang diungkap melalui pertanyaan terbuka. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mencari dan mencatat fakta dan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pembinaan ekstrakurikuler, pembinaan sepakbola dan pembinaan olahraga di Kabupaten Banyumas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di Kabupaten Banyumas berlangsung di tingkat sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Ekstrakurikuler sepakbola yang diadakan di sekolah-sekolah merupakan strategi pengcab PSSI Kabupaten Banyumas untuk mengoptimalkan pembinaan cabang olahraga sepakbola seluas-luasnya yang harapannya bisa menemukan bibit-bibit atlet yang bisa dibina untuk berprestasi. Berikut ini adalah daftar sekolah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler sepakbola:

Tabel 1. Daftar Sekolah Penyelenggara Ekstrakurikuler Sepakbola

No	Nama Sekolah	Daerah
1	SDN 1 Pancurendang	Kecamatan Ajibarang
2	SDN 2 Sokaraja	Kecamatan Sokaraja
3	SMPN 1 Karanglewas	Kecamatan Karanglewas
4	SMPN 1 Baturaden	Kecamatan Purwokerto Timur
5	SMAN Ajibarang	Kecamatan Ajibarang
6	SMAN 3 Purwekerto	Kecamatan Purwokerto Barat

(Sumber: hasil Penelitian)

Diantara sekolah penyelenggara ekstrakurikuler sepakbola di Kabupaten Banyumas, ada enam sekolah yang paling aktif melaksanakan ekstrakurikuler sepakbola. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu. Atas dasar tersebut maka keenam sekolah tersebut yang dijadikan sebagai objek penelitian.

“Pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di sekolah dasarnya...ya karena ada pengajuan proposal untuk membuka unit latihan di sekolah trus kami rapatkan dengan guru dan mereka setuju ya kami izin kan (Wawancara, 15 Juli 2017)”.

Hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan partisipan peneliti saat ikut mengembangkan sepakbola di Banyumas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler sepakbola pada sekolah-sekolah di Kabupaten Banyumas merupakan kebijakan sekolah yang menanggapi usulan atau proposal pengajuan dari guru olahraga yang berinisiatif untuk membentuk unit latihan ekstrakurikuler sepakbola di sekolah tersebut.

Pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Kabupaten Banyumas juga memperhatikan minat siswa di sekolah tersebut. Upaya menarik minat siswa di sekolah dengan cara melakukan komunikasi dengan guru olahraga yang akan menjadi pelatih di sekolah

tersebut. Siswa yang berminat mendaftarkan diri dan langsung menjadwalkan hari latihan bersama pelatih yang berkoordinasi dengan pihak sekolah.

Terkait program ekstrakurikuler sepakbola di Kabupaten Banyumas terdapat komponen yang penting untuk peneliti ungkapkan, yang meliputi: (1) dasar pelaksanaan, (2) sasaran dan tujuan, (3) program latihan, (4) pelatih, (5) sarana dan prasarana, (6) pendanaan, dan (7) dukungan lingkungan.

Dikluspora merupakan instansi yang membidangi pembinaan olahraga pendidikan yang bernaung pada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di sekolah-sekolah merupakan program sekolah, dan memang sebaiknya pembinaan olahraga jangan dipisahkan dari jalur pendidikan, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler (Wawancara, 29 juli 2017). Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas memang mengistrusikan kepada sekolah-sekolah untuk bisa aktif dalam kegiatan akademik maupun non akademik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Adanya Dinas Olahraga di daerah ini membuat peneliti mengungkap dan menggali informasi mengenai pembinaan olahraga dari sumber yang dianggap paling tepat. Dinas Pariwisata, Seni Budaya, Pemuda dan Olahraga adalah instansi di Pemda Banyumas yang di dalamnya ada bidang olahraga

yang tugasnya bersama-sama dengan KONI membina olahraga.

Terkait pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah, Kepala bidang Olahraga mengatakan bahwa : “Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di sekolah bukan wewenang kami coba ditanyakan kepada Dinas Pendidikan melalui Dikluspora, namun instansi kami sangat mendukung apapun bentuk kegiatan olahraga yang tujuannya demi kemajuan olahraga di Kabupaten Banyumas (Wawancara, 29 April 2017)”.

Pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di sekolah bukan merupakan program yang dikontrol oleh KONI Banyumas, namun KONI sangat mendukung kegiatan yang tujuannya adalah untuk kemajuan olahraga di Banyumas (Wawancara, 29 Juli 2017). Kemajuan olahraga di Banyumas tidak bisa diukur hanya dengan kemajuan olahraga prestasi namun bagaimana pemasalan yang dilakukan seluas-luasnya melalui jalur formal yaitu melalui sekolah-sekolah dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ataupun jalur non formal melalui klub olahraga di luar sekolah.

Sebagai induk organisasi yang mengurus olahraga sepakbola di Kabupaten Banyumas, Pengcab Sepakbola Banyumas tentunya bertanggungjawab atas perkembangan olahraga sepakbola di Banyumas. Program pembinaan sepakbola di Banyumas juga tidak terlepas dari sebuah sistem yang sinergis.

“...Membina sepakbola di daerah dimana masyarakatnya sudah familiar mengenal olahraga ini secara luas adalah sebuah tantangan. Pengcab sepakbola Banyumas memiliki strategi untuk memasalkan olahraga sepakbola melalui sekolah-sekolah, dengan harapan melalui sekolah pengenalan sepakbola bisa dimulai sejak dini dan

berkelanjutan sesuai jenjang pendidikan (Wawancara, 29 Juli 2017)”.

Berawal dari sekolah dengan melaksanakan ekstrakurikuler sepakbola diharapkan siswa memiliki motivasi lebih untuk menggeluti cabang olahraga sepakbola. Motivasi bisa dari dalam diri sendiri berupa kemauan kuat untuk berprestasi dan motivasi dari luar berupa pengakuan dari sekolah sebagai siswa yang aktif, terlebih lagi jika bisa berprestasi.

Ekstrakurikuler sepakbola yang digalakkan pada sekolah-sekolah di Banyumas tidak selalu sesuai harapan, banyak hal yang mempengaruhi kelangsungan kegiatan tersebut seperti yang diungkapkan dari hasil penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di Kabupaten Banyumas. Komponen pembinaan olahraga meliputi : (1) Organisasi, (1) Program Latihan, (3) Pelatih, (4) Atlet, (5) Sarana dan Prasarana, (6) Pendanaan, (7) Dukungan Lingkungan. Kegiatan peneliti mengungkap pembinaan olahraga di Kabupaten Banyumas dengan melakukan wawancara mendalam terhadap jajaran instansi yang terkait dalam hal ini peneliti diarahkan kepada instansi KONI dan Dinas Pariwisata, Seni Budaya, Pemuda dan Olahraga (Disparbudpora) Kabupaten Banyumas, sebagai informasi bahwa Kabupaten Banyumas tidak memiliki Dinas Olahraga.

Kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap pembinaan sepakbola Banyumas adalah dengan melakukan penelusuran informasi langsung maupun tidak langsung menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap beberapa pengurus cabang Sepakbola yang dianggap perlu dan penting untuk diungkap. Mengungkapkan pembinaan sepakbola di Banyumas mengharuskan peneliti mengetahui kepengurusan

sepakbola Banyumas sebagai informan terkait kegiatan penelitian yang dilakukan.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dipaparkan di atas mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di sekolah dan pembinaan olahraga khususnya sepakbola di Kabupaten Banyumas menggambarkan bahwa program pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di sekolah perlu untuk dibenahi kekurangannya dan dikembangkan kelebihannya, sehingga ekstrakurikuler sepakbola bisa menjadi dasar solusi yang baik dalam tahap pembinaan. Di bawah ini akan membahas mengenai alternatif penyelesaian permasalahan berdasarkan tujuan penelitian awal mengenai “Sistem Pembinaan Ekstrakurikuler Sepakbola Sebagai Dasar Pembinaan Atlet Di Kabupaten Banyumas”.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa prosedur yang menjadi acuan tidak berjalan di lapangan. Beberapa informan seperti Kepala sekolah SDN 1 Pancurendang Bapak Suhendra, S.Pd, dan Wakasek kurikulum SMAN Ajibarang Bapak Drs. Susilarto, S.Pd menuturkan bahwa hal yang terpenting yang menjadi masukan dan dasar pembentukan ekstrakurikuler sepakbola adalah instruksi atau kebijakan resmi dari pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan agar sekolah wajib melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah sepakbola.

Masukan yang merupakan hasil penelitian tersebut dianggap penting dan sesuai dengan kondisi di Kabupaten Banyumas dimana pembinaan olahraga masih belum optimal. Pertimbangan tersebut juga didukung dengan strategi pengcab sepakbola Banyumas yang melakukan pembinaan melalui sekolah-

sekolah dengan pelaksanaan ekstrakurikuler.

Pembinaan olahraga di Kabupaten Banyumas yang belum terlaksana secara terprogram mengakibatkan sistem pembinaan tidak berjalan dengan baik. Hambatan dan permasalahan yang ada di Kabupaten Banyumas dalam melaksanakan pembinaan olahraga menjadi hal yang sangat disalahkan dalam pelaksanaan proses pembinaan. Keadaan yang demikian harus dicarikan solusinya, sebab pembinaan olahraga harus terus berjalan, bukan hanya demi tercapainya prestasi namun lebih luas lagi bahwa olahraga merupakan rangkaian dari upaya pembangunan nasional. Direktorat Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga menyatakan pada “Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014 Bidang Olahraga” bahwa “Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, termasuk diantaranya pembangunan kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga.

Dasar lain sebagai acuan bahwa pembinaan olahraga harus tetap berjalan adalah sebagaimana tertuang pada *olimpic charter* dalam Renstra PRIMA yang tercantum pada PP RI No 22 Tahun 2010 “*Olimpism* adalah falsafah hidup yang mempersatukan olahraga, budaya dan pendidikan ke dalam satu tujuan yaitu menciptakan suatu keseimbangan yang harmonis antara jiwa, raga dan kehendak. Berolahraga adalah hak asasi manusia, setiap individu harus diberi kesempatan untuk berolahraga dalam semangat Olimpiade tanpa diskriminasi, dengan mengedepankan rasa saling pengertian, semangat persahabatan, solidaritas dan *fair play*. Dalam *olimpism* masa kini

dibangun berdasarkan 3 nilai utama yaitu *excellence, friendship and respect*".

Hambatan akan terasa menjadi motivasi demi berjalannya program pembinaan olahraga jika nilai-nilai olahraga dikedepankan. Peneliti menelusuri kendala, hambatan dan masukan dalam pembinaan olahraga di Kabupaten Banyumas sebagai bahan dalam perumusan "Sistem Pembinaan Ekstrakurikuler Sepakbola Sebagai Dasar Pembibitan Atlet di Kabupaten Banyumas".

Pelaksanaan pembinaan sepakbola di Banyumas semestinya berjalan seiring dengan program pembinaan yang dicanangkan induk organisasi olahraga di daerah tersebut. Belum berjalannya pembinaan olahraga di Kabupaten Banyumas sangat menghambat kemajuan dan langkah pembinaan sepakbola di daerah ini. Masalah yang menjadi penghambat pembinaan sepakbola di Kabupaten Banyumas tergambar dari hasil penelitian yang diungkapkan peneliti. Kondisi tersebut harus dicari jalan keluar, sehingga kendala dan hambatan yang sangat kompleks mengenai pembinaan sepakbola bisa diminimalisir, dengan demikian pembinaan sepakbola bisa berjalan ke arah perbaikan dimasa mendatang.

Pembinaan sepakbola di Banyumas dengan menyebarkan sepakbola kesekolah-sekolah sesuai program kerja Pengcab sepakbola merupakan langkah yang tepat, dimana mengembangkan sepakbola pada daerah yang menjadi daerah bibit pemain sepakbola secara luas merupakan keuntungan. Langkah tersebut disempurnakan dengan membuat program ekstrakurikuler sepakbola yang lebih tertata dan terprogram. Ekstrakurikuler sepakbola yang telah terprogram dengan baik akan

dilanjutkan pada tahap pembinaan selanjutnya secara berkelanjutan.

Pembinaan yang akan ditawarkan oleh peneliti adalah bagaimana pembinaan ekstrakurikuler sepakbola dijadikan dasar dalam pembibitan atlet, dengan pertimbangan, apabila dasar yang menjadi pondasi telah kuat maka pembinaan akan berjalan ke arah perbaikan.

Pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola yang baik diharapkan dapat menjadi dasar pembinaan pada tahap selanjutnya sebagai bagian dari bentuk pemasalan dan pembibitan atlet. Hasil penelitian yang dipaparkan di atas menunjukkan dukungan atas pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola sebagai dasar pembinaan sepakbola di Kabupaten Banyumas. Solusi ini dianggap tepat oleh peneliti dalam melakukan pembinaan sepakbola di Kabupaten Banyumas, dimana daerah ini sudah sangat familiar dengan olahraga sepakbola.

Hasil penelitian dan pengalaman peneliti dalam melakukan pemasalan sepakbola di Kabupaten Banyumas menunjukkan, bahwa jika membuka unit latihan sepakbola umum yang bukan melibatkan sekolah peminatnya sangat kurang dan tidak bertahan lama. Terbukti sampai saat ini tidak ada satupun unit latihan umum yang masih berdiri di Kabupaten Banyumas (Hasil penelitian 2012). Untuk menjadikan ekstrakurikuler sepakbola sebagai dasar pembibitan atlet di Kabupaten Banyumas, pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di sekolah harus terprogram dengan baik. Panduan pelaksanaan program ekstrakurikuler yang dipaparkan di atas merupakan hasil penelitian yang direkomendasikan peneliti sebagai bentuk memperbaiki sistem pembinaan ekstrakurikuler di sekolah.

Berawal dari ekstrakurikuler yang terprogram dengan baik maka, dirumuskanlah model alur sistem pembinaan ekstrakurikuler sepakbola sebagai dasar pembibitan atlet di Kabupaten Banyumas.

Alur sistem pembinaan ekstrakurikuler sepakbola sebagai dasar pembibitan atlet di Kabupaten Banyumas dibagi menjadi lima bagian, setiap bagian selalu ada jalur kompetisi. Lanang Wibisono seorang wartawan olahraga suara merdeka menyatakan, bahwa kompetisi merupakan kunci utama dari sebuah program pembinaan, karena tanpa kompetisi pembinaan seperti apapun bohong bisa berhasil, ini juga merupakan kunci sukses pencapaian prestasi cabang sepakbola di Jawa Tengah.

Alur sistem pembinaan yang dibuat adalah sebuah sistem pembinaan berjenjang yang berawal dari pembinaan ekstrakurikuler di sekolah. Sistem ini dirumuskan dengan pertimbangan kesesuaian di Kabupaten Banyumas. Alur sistem pembinaan yang dirumuskan harus ditunjang oleh kualitas latihan yang baik yang dilaksanakan mulai dari ekstrakurikuler tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Menengah dan Atas. Penting sekali membekali para pelatih memahami program latihan sesuai dengan tingkatan usia pada sekolah agar alur sistem pembinaan yang dibuat bisa berhasil. Pembinaan yang dilaksanakan sejak dini harus dilaksanakan dengan kualitas latihan yang benar, sesuai dengan prinsip-prinsip latihan jangka panjang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya, menyimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan sistem pembinaan ekstrakurikuler sepakbola secara

faktual pada sekolah- sekolah di Kabupaten Banyumas belum dilaksanakan sesuai mekanisme yang baik. Pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di sekolah secara faktual dilakukan dengan cara : (1) Pengcab sepakbola memiliki program pembinaan melalui sekolah, (2) Pelatih mengajukan pada sekolah untuk membuka unit latihan dengan persetujuan pengcab, (3) Kepala sekolah melakukan rapat bersama guru dan komite mengenai proposal sepakbola, (4) Terbentuklah ekstrakurikuler sepakbola di sekolah tersebut. Penelitian ini menghasilkan rekomendasi "Model pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di sekolah".

2. Sistem pembinaan ekstrakurikuler sepakbola sebagai dasar pembibitan atlet di Kabupaten Banyumas belum berjalan secara terprogram dari segi pelaksanaan di lapangan maupun proses pembentukan program tersebut. Hasil penelitian ini merupakan rekomendasi "Model ideal sistem pembinaan ekstrakurikuler sepakbola sebagai dasar pembibitan atlet di Kabupaten Banyumas".

Saran

Saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan kebermanfaatan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sekolah sebagai pelenggara kegiatan ekstrakurikuler sepakbola untuk lebih maksimal dalam melaksanakan program sehingga keberlangsungan program akan membawa manfaat.
2. Pelatih ekstrakurikuler sepakbola diharapkan mampu membuat program latihan dan memahami prinsip-prinsip latihan sesuai jenjang usia pendidikan.
3. Dinas Pendidikan Banyumas diharapkan merumuskan kebijakan

- pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah.
4. Pengcab sepakbola Kabupaten Banyumas diharapkan lebih berkomunikasi dan bekerjasama secara sinergis pada stake holder terkait dalam penyusunan program pengembangan dan pembinaan sepakbola melalui ekstrakurikuler.
 5. Koni Banyumas diharapkan dapat bekerjasama dengan pemerintah daerah, pengurus cabang olahraga dan stke holder terkait untuk menyusun program pembinaan olahraga.
 6. Pemda Banyumas hendaknya memberikan dukungan yang maksimal terutama dukungan dana pada program pembinaan olahraga.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Alwi. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bompa. 2000. *Total Training For Young Champions*. United States: Versa Press.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2010. *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Ekstrakurikuler di SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Eriyatno. 1999. *"Ilmu Sistem: Meningkatkan Mutu dan Efektivitas Manajemen"*. Bogor: IPB.
- Harsono, Carmen J, Yuanita N dan Aribinuko T. 2000. *Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. KONI Pusat Jakarta.
- Havery, L. James. 2011. *Pengertian Sistem Menurut Para Ahli*. <http://aldyputra.net> (diunduh 27 Februari 2012).
- Junaidi, Said. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: UNNES.
- Kemenpora. 2010. *Rencana Strategis Kemenpora 2010-2014*. Jakarta:Kemenpora.
- Lumintuarso, Ria. <http://pembibitanolahraga.org> (diunduh 27 Desember 2010).
- Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
- Sajoto. 1995. *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Semarang: Dahara Prize.
- Soegijono, 1999. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Melalui Pembentukan Klub Olahraga Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugijono. 2000. "Pembinaan Prestasi Atlet Usia Dini Berbakat Melalui Ekstrakurikuler Di SD". *Jurnal Ilmu Keolahragaan PROGRES*. Volume 1. No 1. Hal 70-84.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syafii, Imam dan Mahfud Irsyada. 2011. "Evaluasi Penyelenggaraan Liga Pendidikan Indonesia 2009/2010". *Jurnal IPTEK Olahraga*, Volume 13. No 1. Hal 40-45.
- Undang Undang Republik Indonesia No 3 Th 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Wibisono, Lanang. 2011. "Pemasalan Bulu Tangkis Melalui Ekstrakurikuler". *Suara Merdeka*. November. Hal. 14.
- Wilman.,Gayatri.,Dinda B.,Ferdy. 2010. *Sport Akuatik*. Majalah Olahraga & Wisata Air. No.18/Th.III/November-Desember 2010. Bandung: Media Utama.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Perkasa